

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam tentang sistem pengelolaan keuangan di MIS Arrahmah, Desa Gendis, Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri. Fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami proses, kebijakan, serta evaluasi pengelolaan keuangan yang diterapkan di madrasah tersebut, dan bagaimana hal tersebut dapat berkontribusi dalam mewujudkan madrasah swasta yang unggul.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai pengelolaan keuangan di MIS Arrahmah. Data yang terkumpul akan dianalisis secara induktif, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengelolaan keuangan sekolah serta dampaknya terhadap kualitas dan keberhasilan madrasah.

Menurut Sugiyono, analisis melibatkan pengujian untuk menentukan hubungan antar bagian dan keseluruhan. Proses ini bertujuan untuk melihat bagaimana setiap elemen saling terkait dan memengaruhi satu sama lain, sehingga dapat memberikan gambaran yang utuh tentang data yang diteliti. Dengan begitu, hasil analisis bisa membantu peneliti menarik kesimpulan yang lebih tepat dan menyeluruh.⁶⁰

Melalui analisis yang mendalam, peneliti dapat menyusun informasi secara

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

sistematis, yang akhirnya memungkinkan untuk menarik kesimpulan yang lebih tepat dan menyeluruh. Hasil analisis ini memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai fenomena yang diteliti dan bisa digunakan untuk merumuskan rekomendasi atau kesimpulan yang lebih valid dan berguna. Dengan kata lain, proses analisis data tidak hanya sekadar memecah data menjadi bagian-bagian kecil, tetapi juga memahami bagaimana bagian-bagian tersebut saling berhubungan dan membentuk gambaran yang lebih besar. Pendekatan kualitatif berfokus pada penggalian makna, pemahaman, dan eksplorasi mendalam terhadap suatu fenomena. Tujuannya adalah memahami dunia sosial dari perspektif orang-orang yang terlibat di dalamnya. Menurut Bogdan dan Biklen Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Fokus utamanya adalah pada proses dan makna yang tidak selalu dapat diukur secara statistik.⁶¹

Yin, dalam bukunya yang terkenal tentang studi kasus, mendefinisikan metode ini sebagai strategi penelitian yang memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap fenomena yang kompleks, terutama ketika batas antara fenomena dan konteksnya tidak jelas.⁶² Pendekatan ini sangat berguna, terutama ketika batas antara fenomena yang diteliti dan konteksnya sulit untuk diidentifikasi secara jelas, sehingga memberikan pemahaman yang lebih kaya dan komprehensif tentang masalah yang sedang dikaji.

Menurut Lincoln dan Guba Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian alamiah yang menggunakan metode interaktif untuk memahami realitas sosial dari sudut pandang partisipan, dengan mempertimbangkan konteks, nilai-nilai, dan

⁶¹ Robert C Bogdan and Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods*, Edisi Ke-3 (Boston: Allyn and Bacon, 1998).

⁶² Robert K Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, Edisi Ke-5 (Thousand Oaks: Sage Publications, 2014).

perspektif mereka.⁶³ Pendekatan kualitatif dirancang untuk memahami fenomena tertentu dari sudut pandang mereka yang terlibat di dalamnya, dengan fokus pada pemahaman proses sosial, pengalaman, dan makna.⁶⁴

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan aspek yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam penelitian kualitatif, di mana peneliti berfungsi sebagai alat utama dalam proses penelitian. Dengan adanya peneliti, pengumpulan sumber data, pengumpulan data, evaluasi data, interpretasi data, hingga pemanfaatan hasil penelitian.⁶⁵ Peneliti sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Penelitian ini ditandai dengan dilakukannya observasi secara langsung. Peneliti akan terlibat secara aktif dalam proses pengumpulan data melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam dengan anggota komunitas.

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian bertujuan untuk mengumpulkan dan menyelidiki data yang relevan sesuai dengan fokus penelitian. Metode pengumpulan data menggunakan pendekatan observasi.⁶⁶ Kehadiran peneliti tidak hanya sebagai pengumpul data, tetapi juga sebagai bagian dari proses interaksi sosial dengan informan. Dengan kehadiran fisik dan peran aktif peneliti, dapat memperdalam pemahaman terhadap konteks sosial dan budaya yang sedang diteliti. Kehadiran peneliti juga membantu membangun hubungan kepercayaan dengan informan, yang akan mempermudah proses wawancara dan observasi. Selain itu, peneliti juga harus menjaga objektivitas dan kesadaran terhadap posisi sosial serta pengaruh yang mungkin timbul

⁶³ Yvonna S Lincoln and Egon G, *Naturalistic Inquiry* (Beverly Hills: Sage Publications, 1985).

⁶⁴ Joseph A Maxwell, *Qualitative Research Design: An Interactive Approach, Edisi Ke-2* (Thousand Oaks: Sage Publications, 2005).

⁶⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

dalam interaksi tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti hadir di medan lapangan (MIS Arrahmah) langsung. Peneliti hadir di lapangan pada Sabtu, 16 September 2023 (08.30 WIB) untuk meminta izin observasi dan penelitian di MIS Arrahmah. Peneliti hadir kembali pada Sabtu, 02 Desember 2023 (09.00 WIB) untuk mengantar surat izin penelitian sekaligus meminta surat balasan, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian peneliti hadir lagi di lapangan pada Selasa, 29 April 2025 (08.00 WIB) untuk wawancara dan dokumentasi. Terakhir, peneliti hadir di lapangan pada Sabtu, 24 Mei 2025 (10.00 WIB) untuk wawancara dan dokumentasi. Dengan ini, dapat dipastikan bahwa semua data dan hasil penelitian ini diperoleh dan valid adanya.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di MIS Arrahmah, yang terletak di Dusun Gendis, Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri. Sekolah ini menjadi objek analisis untuk mengkaji sistem pengelolaan keuangan dalam upaya mewujudkan madrasah swasta yang unggul. Penelitian ini fokus pada penerapan pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien untuk mendukung kemajuan serta peningkatan kualitas pendidikan di madrasah tersebut, guna mencapai tujuan unggul dalam aspek akademik dan non-akademik.

Lokasi penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem pengelolaan keuangan sekolah yang diterapkan di madrasah swasta tersebut, dengan harapan dapat memberikan kontribusi dalam upaya menciptakan madrasah yang unggul. Peneliti akan mengevaluasi berbagai aspek, seperti perencanaan anggaran, alokasi dana, serta transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan yang mendukung kualitas pendidikan dan perkembangan institusi secara berkelanjutan.

Selain itu, penelitian ini juga akan mencakup analisis terkait tantangan dan peluang

yang dihadapi MIS Arrahmah dalam pengelolaan keuangan, serta bagaimana sistem keuangan tersebut mendukung tujuan jangka panjang sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Fokus penelitian juga meliputi kebijakan internal sekolah dalam mengelola dana, pengawasan terhadap penggunaan dana, serta keterlibatan pihak-pihak terkait seperti komite sekolah dan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan keuangan. Peneliti juga akan menilai dampak pengelolaan keuangan terhadap pencapaian target akademik dan non-akademik di madrasah tersebut.

D. Data dan Sumber Data

a) Data primer:

Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara langsung dengan pihak-pihak yang memiliki peran penting dalam pengelolaan keuangan di MIS Arrahmah, yaitu kepala sekolah, bendahara, dan yayasan. Wawancara ini dirancang untuk menggali informasi mengenai bagaimana proses pengelolaan keuangan dilakukan, tantangan apa saja yang dihadapi, serta kebijakan-kebijakan yang diterapkan dalam memastikan keuangan sekolah dikelola secara transparan dan akuntabel. Memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan langsung dari narasumber yang berpengalaman, sehingga data yang diperoleh bersifat kaya dan mendalam. Selain itu, wawancara ini juga memberikan ruang bagi narasumber untuk menjelaskan hal-hal yang mungkin tidak tercakup dalam dokumen formal sekolah.⁶⁷

Melalui wawancara, peneliti juga dapat memahami keputusan terkait alokasi dana dan penggunaannya di sekolah. Misalnya, bagaimana proses perencanaan anggaran tahunan dilakukan, siapa saja yang terlibat dalam proses tersebut, serta

⁶⁷ Nawawi and Hindari, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012).

bagaimana evaluasi anggaran dilaksanakan. Proses ini memberikan data kualitatif yang mendukung analisis mengenai efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan sekolah.⁶⁸

Wawancara juga memberikan peneliti untuk menggali faktor-faktor eksternal yang memengaruhi pengelolaan keuangan sekolah, seperti kebijakan pemerintah, partisipasi masyarakat, atau donasi dari pihak luar. Informasi ini penting untuk memahami konteks luas yang memengaruhi bagaimana dana dikelola dan digunakan.⁶⁹

Observasi dilakukan dengan mengamati langsung aktivitas terkait pengelolaan keuangan di MIS Arrahmah. Peneliti mengamati bagaimana proses administrasi keuangan berlangsung, interaksi antara staf keuangan dan pihak sekolah lainnya, serta pola penggunaan anggaran dalam kegiatan operasional sekolah. Observasi ini memberikan data yang lebih objektif karena tidak hanya bergantung pada keterangan narasumber, tetapi juga melihat praktik yang terjadi di lapangan.⁷⁰

Selain itu, observasi juga memungkinkan peneliti untuk mencatat berbagai aspek non-verbal yang mungkin tidak diungkapkan oleh narasumber dalam wawancara, seperti gestur, ekspresi wajah, dan dinamika kerja antara staf keuangan serta kepala sekolah. Dengan demikian, metode ini membantu dalam memahami konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi pengelolaan keuangan di MIS Arrahmah. Observasi yang dilakukan secara berulang juga dapat meningkatkan validitas data karena

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016).

⁶⁹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2013).

⁷⁰ L Moleong J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Revisi (PT Remaja Rosdakarya, 2019).

memungkinkan peneliti untuk membandingkan temuan dari berbagai waktu dan situasi guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai sistem keuangan sekolah.⁷¹

b) Data sekunder:

Selain data primer, penelitian ini juga memanfaatkan data sekunder, yang merupakan data yang diperoleh dalam bentuk catatan atau dokumentasi yang sudah ada sebelumnya. Dokumen-dokumen tersebut memberikan informasi historis yang berguna untuk menelusuri perkembangan pengelolaan keuangan di MIS Arrahmah dari waktu ke waktu. Dengan menganalisis data sekunder, peneliti dapat memahami bagaimana kebijakan keuangan diterapkan, perubahan dalam alokasi anggaran, serta faktor-faktor yang memengaruhi sistem keuangan sekolah dalam kurun waktu tertentu.

Dokumen tersebut merupakan dokumen-dokumen resmi yang terkait dengan pengelolaan keuangan di MIS Arrahmah, meliputi laporan keuangan tahunan, laporan pertanggung jawaban penggunaan dana, dan dokumen lainnya yang relevan. Data sekunder ini digunakan untuk melengkapi dan memverifikasi temuan dari data primer.⁷²

Dengan mengkaji data sekunder, peneliti dapat memperoleh gambaran objektif mengenai pola penggunaan dana di sekolah, termasuk alokasi anggaran untuk berbagai kegiatan pendidikan, operasional, dan fasilitas. Data ini juga berfungsi sebagai dasar untuk menganalisis apakah pengelolaan keuangan sudah sesuai dengan prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas. Selain itu, dokumen-dokumen tersebut memberikan informasi historis yang berguna untuk menelusuri

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

⁷² J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2019.

perkembangan pengelolaan keuangan di MIS Arrahmah dari waktu ke waktu.⁷³

Analisis data sekunder juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi potensi masalah atau ketidaksesuaian dalam pengelolaan keuangan sekolah. Misalnya, peneliti dapat membandingkan anggaran yang direncanakan dengan realisasi penggunaan dana untuk menilai efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan. Selain itu, dokumen-dokumen tersebut dapat menjadi sumber data yang mendukung penyusunan rekomendasi strategis bagi pihak sekolah dalam meningkatkan pengelolaan keuangan, khususnya dalam hal perencanaan anggaran dan pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan. Dengan demikian, data sekunder memberikan kontribusi penting dalam menghasilkan analisis yang komprehensif dan mendalam.⁷⁴

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan penting dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang relevan dan mendalam. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data utama, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Setiap teknik memiliki perannya masing-masing dalam memastikan data yang diperoleh akurat dan mendukung tujuan penelitian.

1. Wawancara Mendalam

Wawancara Mendalam merupakan teknik utama yang digunakan untuk menggali informasi langsung dari narasumber. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, bendahara, dan yayasan yang terlibat dalam pengelolaan keuangan. Wawancara ini menggunakan pertanyaan semi-terstruktur untuk

⁷³ Arikunto and Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016).

⁷⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

memberikan fleksibilitas kepada narasumber dalam menjelaskan pandangannya. Teknik ini bertujuan untuk memahami proses pengelolaan keuangan, kendala yang dihadapi, serta kebijakan yang diterapkan. Dengan wawancara, peneliti dapat memperoleh data kualitatif yang lebih kaya dibandingkan hanya mengandalkan dokumen atau observasi.⁷⁵

Dalam konteks penelitian kualitatif, wawancara mendalam tidak hanya berfungsi untuk mendapatkan data, tetapi juga untuk mengeksplorasi makna di balik fenomena tertentu. Dengan cara ini, peneliti dapat mengungkapkan konteks sosial, budaya, dan kebijakan yang memengaruhi fenomena tersebut. Selain itu, wawancara mendalam membutuhkan keterampilan pewawancara dalam menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif. Faktor seperti menjaga kontak mata, memahami bahasa tubuh narasumber, serta memberikan kesempatan bagi narasumber untuk menjawab secara bebas menjadi hal penting untuk meningkatkan kualitas data.⁷⁶

2. Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati langsung kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan di sekolah. Peneliti memperhatikan bagaimana proses administrasi keuangan dilakukan, seperti pencatatan anggaran, pelaksanaan rapat pengelolaan keuangan, dan distribusi dana. Observasi ini memberikan data tambahan yang bersifat deskriptif dan membantu peneliti memahami praktik nyata di lapangan. Teknik ini juga berguna untuk mengidentifikasi inefisiensi atau masalah yang mungkin tidak terungkap melalui wawancara. Hasil observasi kemudian dianalisis untuk dibandingkan dengan data yang diperoleh dari teknik lainnya.⁷⁷

⁷⁵ Suryana, *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010).

⁷⁶ Rijal Fadli and Muhammad, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif Dan Kualitatif," *Humanika : Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 37–39.

⁷⁷ Nasution S, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003).

Selain itu, observasi juga memungkinkan peneliti untuk melihat interaksi antara individu dalam organisasi keuangan sekolah dan bagaimana keputusan-keputusan diambil dalam situasi yang berbeda. Dengan pengamatan langsung, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang pola-pola perilaku, hubungan antar pemangku kepentingan, dan dinamika yang terjadi di dalam pengelolaan keuangan sekolah. Hal ini penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi efektivitas pengelolaan keuangan yang tidak terungkap dalam data formal.⁷⁸

Melalui observasi, peneliti juga dapat menilai kesesuaian antara kebijakan tertulis dengan praktik lapangan. Teknik ini memberikan gambaran nyata apakah kebijakan yang telah ditetapkan diterapkan dengan benar atau mengalami penyimpangan. Dalam beberapa kasus, observasi bisa menjadi alat yang efektif untuk menemukan masalah atau tantangan yang belum pernah dibahas sebelumnya dalam pertemuan formal atau wawancara dengan pihak-pihak terkait.⁷⁹

3. Dokumentasi

Dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari berbagai dokumen resmi yang relevan dengan pengelolaan keuangan di MIS Arrahmah. Dokumen-dokumen tersebut meliputi laporan keuangan tahunan, laporan pertanggungjawaban penggunaan dana, serta anggaran pendapatan dan belanja sekolah. Data dokumentasi digunakan untuk memverifikasi temuan dari wawancara dan observasi. Selain itu, dokumen memberikan informasi historis yang berguna untuk menelusuri pola pengelolaan keuangan dari waktu ke waktu. Analisis dokumen ini membantu peneliti menilai apakah pengelolaan keuangan telah memenuhi prinsip transparansi dan

⁷⁸ Santosa and Budi, *Manajemen Keuangan Pendidikan : Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Andi Publisher, 2020).

⁷⁹ Fitriani and Lestari, "Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Sekolah," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 11, no. 2 (2020): 121–30.

akuntabilitas.⁸⁰

Dokumentasi penting untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas. Melalui pengumpulan dokumen seperti laporan keuangan tahunan, anggaran, dan laporan pertanggungjawaban, pihak sekolah dapat menunjukkan kepada publik dan pemerintah bahwa dana yang diterima dan digunakan telah dipergunakan dengan cara yang efisien dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang baik meliputi perencanaan yang matang, pengawasan yang ketat, serta pelaporan yang jujur dan transparan.⁸¹

Pengelolaan yang baik tidak hanya mencakup aspek finansial, tetapi juga menjaga kepercayaan masyarakat terhadap integritas sekolah dalam menggunakan dana pendidikan. Lebih lanjut, pengelolaan keuangan yang berbasis pada prinsip efisiensi dan akuntabilitas dapat mencegah pemborosan serta memastikan setiap dana yang dikeluarkan tepat sasaran untuk kegiatan pendidikan melalui pengelolaan dana yang baik diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.⁸²

F. Instrumen Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan sesuai dengan rancangan penelitian yang telah ditentukan. Data tersebut diperoleh dengan jalan pengamatan, percobaan atau pengukuran gejala yang diteliti. Data yang dikumpulkan merupakan pernyataan fakta mengenai objek yang diteliti. Fakta sini maksudnya adalah hasil pengamatan yang tanpa memanipulasi data yang ada.⁸³ Pada penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data yang berupa:

⁸⁰ Hamid and Abdul, *Manajemen Pendidikan Islam : Konsep Dan Strategi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).

⁸¹ Rusdiana A and Wardija W, *Manajemen Keuangan Sekolah : Konseo, Prinsip, Dan Aplikasinya Di Sekolah/Madrasah* (Bandung: Arsad Press, 2013).

⁸² Arwildayanto, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan," *Jurnal Pendidikan* 10, no. 2 (2017): 65–75.

⁸³ Muh Fitrah and Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2017).

a. Instrumen observasi

Dalam penulisan observasi ini analisis menggunakan alat penelitian berupa notebook atau buku catatan untuk mencatat hasil observasi dan ada juga alat digital yang digunakan merekam dan mengambil foto atau video selama observasi.

b. Instrumen wawancara

Wawancara dilakukan dengan pengelola keuangan dan pihak terkait di MIS Arrahmah. Panduan wawancara dirancang untuk menggali informasi mengenai sistem pengelolaan keuangan yang diterapkan di madrasah, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan keuangan madrasah yang unggul. Dalam wawancara ini, peneliti menggunakan pertanyaan terbuka agar responden dapat memberikan jawaban yang mendalam dan tidak terbatas. Sebagai referensi, wawancara digunakan untuk memperoleh data secara langsung dari informan yang memiliki pengetahuan atau pengalaman di bidang yang diteliti.⁸⁴

Tabel 3. 1 Indikator Wawancara

No	Fokus	Indikator	Sumber Data
1.	Perencanaan	➤ Proses penyusunan RAPBM ➤ Proses rapat perencanaan keuangan madrasah ➤ Hasil rapat perencanaan keuangan madrasah	Kepala Sekolah, Bendahara, Wakil Yayasan.

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*.

2.	Penggunaan	➤ Struktur organisasi pengelola keuangan ➤ Sumber keuangan madrasah ➤ Kisaran dan pegalokasian keuangan madrasah	Kepala Sekolah, Bendahara, Wakil Yayasan.
3.	Evaluasi	➤ Proses rapat evaluasi keuangan ➤ Notulensi rapat evaluasi keuangan ➤ Peningkatan fasilitas atau program pembelajaran	Kepala Sekolah, Bendahara, Wakil Yayasan.

c. Instrumen dokumentasi

Penulis mengambil data berupa foto, rekaman audio, dan transkrip wawancara dengan menggunakan handphone dan kamera selama tahap dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang mendukung analisis, seperti laporan keuangan madrasah, anggaran tahunan, dan kebijakan pengelolaan keuangan. Dokumentasi ini memberikan gambaran lebih jelas tentang sistem pengelolaan keuangan yang ada dan bagaimana penerapannya dalam rangka meningkatkan kualitas madrasah.⁸⁵

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Model ini dianggap sesuai untuk menganalisis data deskriptif kualitatif yang diperoleh dari wawancara, observasi,

⁸⁵ Moleong L J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revi (PT Remaja Rosdakarya, 2019).

dan dokumentasi yang berkaitan dengan sistem pengelolaan keuangan madrasah. Proses analisis dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga data dinyatakan jenuh. Tahapan-tahapan dalam analisis ini meliputi:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengabstraksikan data mentah yang diperoleh dari lapangan. Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian dieliminasi, sementara data yang sesuai dengan rumusan masalah seperti perencanaan keuangan, penggunaan dana, dan evaluasi keuangan dicatat secara sistematis. Tahap ini bertujuan untuk menyusun kerangka dasar penyajian data yang lebih terfokus.

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, atau tabel tematik yang memudahkan peneliti melihat hubungan antar kategori data. Dalam konteks penelitian ini, penyajian data meliputi penjabaran mengenai peran kepala sekolah, bendahara, dan yayasan dalam pengelolaan keuangan. Tahapan ini penting untuk membantu peneliti menarik kesimpulan awal dari pola yang muncul dalam data.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing and Verification)

Kesimpulan diperoleh dari interpretasi terhadap data yang telah direduksi dan disajikan. Kesimpulan bersifat sementara dan dapat berubah bila ditemukan data baru yang lebih kuat. Oleh karena itu, proses verifikasi dilakukan melalui triangulasi sumber data dan klarifikasi hasil dengan subjek penelitian agar hasil analisis tetap valid dan dapat dipertanggungjawabkan.⁸⁶

⁸⁶ Endang Widi Winarni, *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).173.'

H. Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik yang bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas informasi yang diperoleh. Salah satu teknik yang digunakan adalah triangulasi yang melibatkan penggunaan berbagai sumber data, metode, atau teori untuk memeriksa konsistensi temuan. Dalam konteks penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dari beberapa informan, seperti pengelola keuangan, guru, dan staf administrasi, dengan hasil observasi langsung di lapangan serta dokumen yang relevan, seperti laporan keuangan dan kebijakan pengelolaan anggaran. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap dan akurat mengenai sistem pengelolaan keuangan di MIS Arrahmah, serta mengurangi bias atau kesalahan yang mungkin terjadi jika hanya bergantung pada satu sumber data saja.⁸⁷

Selain triangulasi, peneliti juga menggunakan teknik member check untuk memastikan keakuratan data yang telah dikumpulkan. Member check dilakukan dengan memberikan kembali hasil wawancara atau temuan awal kepada informan untuk memperoleh konfirmasi apakah informasi yang diperoleh sesuai dengan kenyataan yang mereka sampaikan. Dalam hal ini, peneliti akan meminta responden untuk memverifikasi hasil wawancara mereka serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengoreksi jika ada kesalahan atau kekeliruan dalam interpretasi data. Hal ini sangat penting agar peneliti dapat memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar mencerminkan pandangan dan pengalaman informan secara akurat.⁸⁸

Pendekatan ini sesuai dengan prinsip yang dijelaskan oleh Creswell, yang

⁸⁷ Denzim and K Norman, *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods* (New York: McGraw-Hill, 1970).

⁸⁸ Creswell and John W, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (London: Sage Publications, 2014).

menyebutkan bahwa member check adalah langkah penting dalam validasi data untuk memperoleh interpretasi yang lebih tepat dan dapat dipercaya. Selain itu, untuk meningkatkan validitas data, peneliti juga melibatkan pihak ketiga yang memiliki pemahaman tentang sistem pengelolaan keuangan sekolah. Pihak ketiga ini bertugas untuk melakukan validasi terhadap data dan temuan yang telah diperoleh peneliti, serta memberikan pendapat atau koreksi apabila ada kesalahan dalam interpretasi atau analisis data. Pihak ketiga ini bisa berupa ahli dalam bidang pengelolaan keuangan atau akademisi yang berpengalaman dalam penelitian terkait manajemen keuangan pendidikan. Validasi pihak ketiga dalam penelitian kualitatif penting untuk memastikan hasil penelitian yang lebih objektif dan dapat dipertanggung jawabkan.⁸⁹

Selain teknik-teknik yang telah disebutkan, peneliti juga menggunakan teknik pencatatan lapangan yang mendalam dan sistematis sebagai upaya untuk menjaga keabsahan data. Pencatatan ini melibatkan pencatatan secara rinci terhadap segala hal yang terjadi selama observasi, baik berupa kegiatan rutin, interaksi, maupun dokumentasi yang mendukung. Pencatatan lapangan yang akurat membantu peneliti untuk mencatat semua detail yang mungkin luput dari perhatian saat wawancara atau observasi berlangsung. Teknik ini juga memungkinkan peneliti untuk memeriksa dan merefleksikan proses pengumpulan data secara keseluruhan. Pencatatan lapangan memberikan catatan yang sangat penting untuk menganalisis hasil penelitian dan memastikan keabsahan data yang diperoleh, sehingga dapat meminimalisir subjektivitas peneliti dalam interpretasi data yang ada. Dengan kombinasi triangulasi, member check, validasi oleh pihak ketiga, dan pencatatan lapangan, diharapkan penelitian ini dapat memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.⁹⁰

⁸⁹ J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2019.

⁹⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.

1. Triangulasi

Triangulasi digunakan untuk memverifikasi temuan penelitian dengan menggunakan berbagai sumber data yang berbeda, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan ini bertujuan untuk mengurangi bias dan meningkatkan kredibilitas temuan. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan mengumpulkan data dari kepala madrasah, bendahara, yayasan, dan dokumen keuangan sekolah yang selanjutnya dianalisis untuk melihat kesamaan atau perbedaan informasi yang diperoleh.⁹¹

2. Member Check

Member check dilakukan dengan cara mengembalikan hasil wawancara kepada informan untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan telah tepat dan sesuai dengan yang dimaksudkan oleh informan. Proses ini penting untuk memastikan bahwa peneliti tidak salah interpretasi dalam menggali data dan mengurangi kemungkinan kesalahan dalam pengolahan data.⁹²

3. Validasi oleh Pihak Ketiga

Validasi oleh pihak ketiga dilakukan dengan meminta pendapat dari ahli atau profesional di bidang pengelolaan keuangan sekolah untuk memverifikasi temuan-temuan penelitian. Pihak ketiga ini memberikan masukan tentang kelayakan dan relevansi temuan serta memberikan perspektif tambahan yang mungkin tidak terjangkau oleh peneliti selama proses wawancara atau analisis data.⁹³

⁹¹ “Triangulasi Data, Contoh, Penjelasan Dan Prakteknya Pada Riset,” Ascarya Solution, 2024.

⁹² Nurlaela S and Yusup M, “Uji Keabsahan Data Dalam Penelitian Kualitatif Teknik Member Check Dan Triangulasi,” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 150–62.

⁹³ Alfiyanti and Yati, “Validitas Dan Reliabilitas Dalam Penelitian Kualitatif,” *Indonesian Journal of Nursing* 12, no. 2 (2008).

I. Tahap-tahap Penelitian

- a) Tahap persiapan Tahap ini mencakup identifikasi masalah, penentuan tujuan penelitian, dan pemilihan metode yang sesuai. Dalam konteks penelitian ini, tahap persiapan akan mencakup pemilihan metode kualitatif atau kuantitatif untuk menganalisis sistem pengelolaan keuangan sekolah di MIS Arrahmah dan menyusun instrumen penelitian yang relevan.
- b) Pengumpulan data Pada tahap ini, peneliti akan mengumpulkan data yang diperlukan untuk menganalisis pengelolaan keuangan di MIS Arrahmah. Data dapat diperoleh melalui wawancara dengan pihak-pihak yang terkait seperti kepala sekolah, bendahara, dan pihak-pihak lain yang berperan dalam pengelolaan keuangan. Selain itu, data sekunder seperti laporan keuangan juga dapat digunakan untuk mendukung analisis.
- c) Analisis Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis untuk mengevaluasi sistem pengelolaan keuangan yang ada di MIS Arrahmah. Proses analisis ini meliputi pengorganisasian data, pengkodean, dan pemetaan untuk menemukan temuan yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini, analisis dapat mencakup identifikasi kekuatan dan kelemahan dalam sistem pengelolaan keuangan dan dampaknya terhadap keberhasilan madrasah.
- d) Penarikan kesimpulan Berdasarkan hasil analisis, peneliti akan menarik kesimpulan mengenai sistem pengelolaan keuangan di MIS Arrahmah dan bagaimana sistem tersebut berkontribusi pada tercapainya status madrasah swasta yang unggul. Penarikan kesimpulan ini juga dapat mencakup rekomendasi untuk meningkatkan pengelolaan keuangan guna mencapai tujuan yang lebih baik.